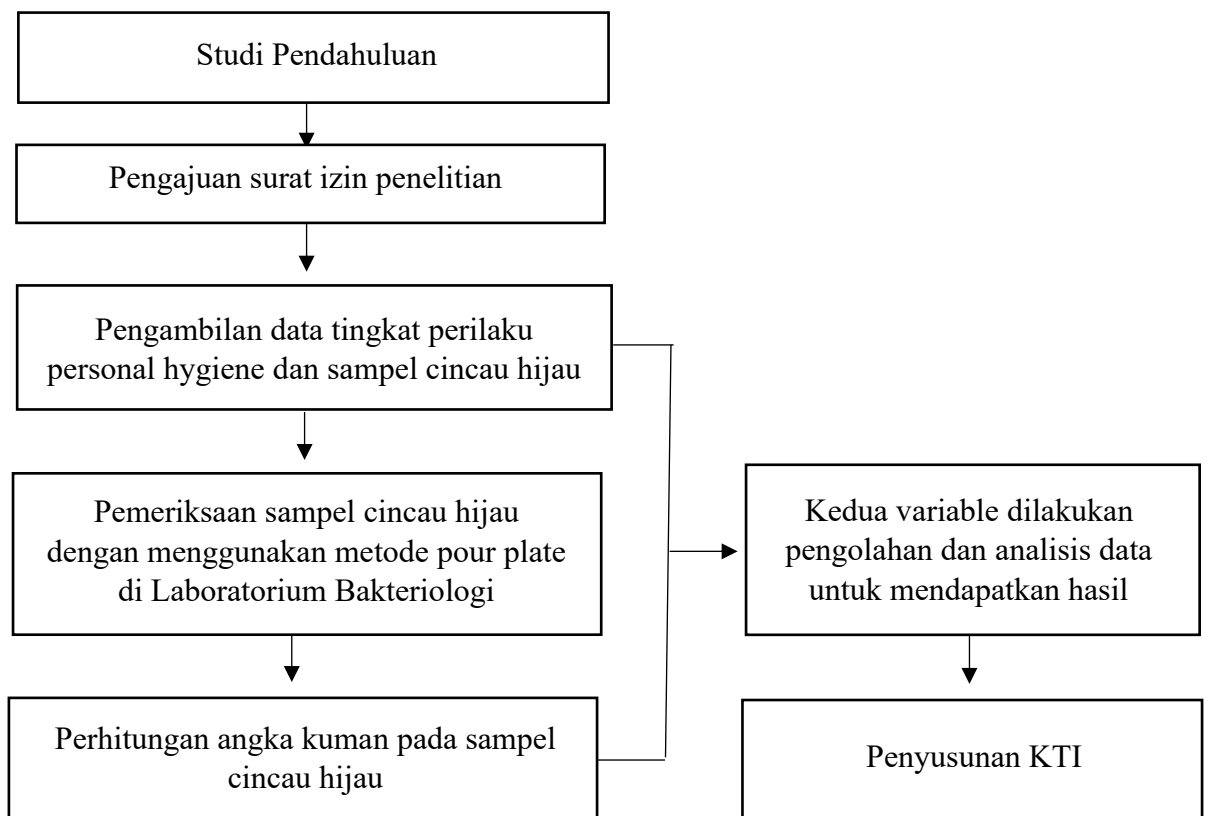


BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam kegiatan ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu kejadian yang terjadi di suatu populasi tersebut secara nyata (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggambarkan angka kuman dan karakteristik tingkat *personal hygiene*, usia, dan tingkat pendidikan penjual cincau hijau di Pasar Tabanan.

B. Alur Penelitian



C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pengambilan sampel cincau hijau dilakukan di Pasar Tabanan dan tahap pemeriksaan sampel dilakukan di Balai UPTD Laboratorium Kesehatan Kerthi Bali Sadhajiwa Provinsi Bali.

2. Waktu penelitian

Waktu dari penyusunan proposal sampai dengan penyetoran KTI setelah dilakukannya ujian akhir bulan Oktober – Mei 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif atau kualitatif dari karakteristik tertentu (Gunawan, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah cincau hijau yang dijual di Pasar Tabanan.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian yang terkandung dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah penjual cincau hijau sebagai subjek penelitian dan cincau hijau sebagai objek penelitian. Sampel cincau hijau diambil dari 10 penjual cincau hijau yang ada ditabanan, dengan total sampel berjumlah 30 sampel. Hal tersebut karena minimal jumlah sampel dalam penelitian yang telah ditentukan dalam pedoman yaitu 30 sampel. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini merupakan olahan cincau hijau yang memiliki warna hijau pekat dengan tekstur licin dan lembut, sementara Kriteria

Ekslusi dapat dilihat dari warna hijau pada cincau pudar dengan tekstur cenderung mudah hancur.

3. Unit analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti (Sugiono, 2012). Unit analisis dari penelitian ini adalah personal hygiene penjual dan cincau hijau yang dijual di Pasar Tabanan. Jumlah unit analisis dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel. Jumlah sampel yang akan diteliti diperoleh dari 3 kali pengulangan pengambilan sampel pada 10 penjual cincau hijau, sehingga total sampel dalam unit analisis berjumlah 30 sampel.

4. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen dari populasi sehingga peneliti dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik sampel pada elemen populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel cincau hijau dilakukan di Pasar Tabanan dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling pada 10 pedagang cincau hijau di Pasar Tabanan. Menurut Sugiono 2017, Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai keadaan dilapangan. Alasan menggunakan ternik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Istilah lain purposive sampling adalah sampling penilaian atau pakar, dimana sampel yang digunakan memiliki jenis sampel non probabilitas (Sugiono, 2017).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer didapatkan yakni dengan melakukan pemeriksaan angka kuman di dalam laboratorium. Data yang diperoleh berupa data dari hasil perhitungan angka kuman pada cincau hijau yang diteliti. Sedangkan untuk karakteristik tingkat *personal hygiene*, usia, dan tingkat pendidikan dengan melakukan wawancara menggunakan lembar kuesioner terhadap penjual tentang tingkat pengetahuan terkait dengan penerapan *personal hygiene*, usia, dan tingkat pendidikan. Data sekunder didapatkan yakni dengan informasi dari penelitian sebelumnya serta dokumen dan data kasus di Kabupaten Tabanan.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dan pemberian kuisisioner terhadap karakteristik tingkat *personal hygiene*, usia, dan tingkat pendidikan para pedagang, karakteristik cincau hijau yang dijual, tempat penyimpanan, dan lokasi berjualan cincau hijau. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan mengambil sampel cincau hijau yang dijual di area Pasar Tabanan, kemudian diuji di laboratorium untuk dilakukan pengujian terhadap angka kuman dari sampel tersebut. Hasil uji laboratorium dibandingkan dengan standar angka kuman menurut SNI 7388 2009 untuk mengetahui kualitas cincau hijau masih layak dikonsumsi atau tidak.

3. Instrumen pengumpulan data

a. Alat dan Bahan:

1) Alat:

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah botol sampel kaca steril, mortal, alu, tabung reaksi (merk *Pyrex*), rak tabung reaksi, api bunsen, batang pengaduk, erlenmeyer (merk *Pyrex*), ball pipet, pipet ukur (merk *Pyrex*), gelas beaker, gelas ukur, cawan petri, incubator (merk *Esco Isotherm*), *cool box*, *Bio Safety Cabinet* (merk Biobase), *hotplate*, *magnetic stirrer*, neraca analitik (merk Radwag), *autoclave* (merk Tomy ES-215), dan *Quibec Colony Counter*.

2) Bahan:

Bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah sampel cincau hijau, NaCl 0,9 %, media PCA (Plate Count Agar), kapas.

b. Prosedur Kerja

1) Prosedur kerja:

Pemeriksaan angka kuman dengan metode tuang/pour plate berdasarkan prosedur kerja dari buku Bakteriologi 1 oleh Kuswiyanto (2015) dan buku ajar Mikrobiologi oleh Radji (2017) sebagai berikut:

a) Tahap pra analitik:

- (1) Persiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, lalu bawa alat dan bahan ke pedagang cincau hijau.
- (2) Usapkan alkohol 70% pada kedua tangan dan lidah apikan mulut botol yang akan digunakan untuk wadah sampel, Masukkan sampel ke dalam botol sampel sampai terisi 2/3 bagian dengan berat 250 gram, lalu lidah apikan mulut botol kembali dan tutup botol sampel.

(3) Beri label yang berisi nama penjual, lokasi pengambilan sampel, pengulangan pengambilan sampel, dan jenis pemeriksaan.

(4) Masukkan sampel ke dalam tremos dengan suhu 4°C, lalu sampel siap dikirim ke laboratorium untuk diteliti.

b) Tahap analitik:

(1) Pengenceran sampel. Sampel diencerkan dengan menggunakan larutan NaCl fisiologis. Pengenceran dilakukan 10, 100, 1000, dan 10.000 kali. Adapun caranya sebagai berikut:

(a) 10 kali : sampel dipipet sebanyak 1 ml ke dalam tabung reaksi yang telah berisi 9 ml NaCl 0,9% steril, kemudian dihomogenkan.

(b) 100 kali : sebanyak 1 ml diambil dari hasil pengenceran 10 kali, kemudian ditambahkan ke dalam 9 ml NaCl 0,9% steril dan dihomogenkan.

(c) 1000 kali : sebanyak 1 ml diambil dari hasil pengenceran 100 kali, kemudian ditambahkan ke dalam 9 ml NaCl 0,9% steril dan dihomogenkan.

(d) 10.000 kali : sebanyak 1 ml diambil dari hasil pengenceran 1000 kali, kemudian ditambahkan ke dalam 9 ml NaCl 0,9% steril dan dihomogenkan.

(2) Inokulasi pada media PCA

(a) Disiapkan alat dan bahan.

(b) Dihidupkan api Bunsen.

(c) Difiksasi mulut tabung sebelum sampel diambil.

(d) Dipipet sampel sebanyak 100 µl (1 ml) dengan menggunakan mikropipet dan dituangkan pada media PCA untuk masing-masing pengenceran. Kemudian ratakan dengan *spreader* hingga cairan merata pada cawan petri (metode cawan/*spread plate*).

- (e) Selanjutnya diinkubasi pada suhu 37°C selama 24 – 48 jam.
- (3) Hitung koloni pada Media PCA
 - (a) Dihitung koloni yang tumbuh pada media PCA dengan menggunakan colony counter.
 - (b) Jumlah koloni yang sesuai syarat masuk hitungan adalah berjumlah 30 – 300 koloni dalam satu media.
 - c) Tahap pasca analitik:
 - (1) Didapatkan hasil pemeriksaan mikrobiologi berupa hasil angka kuman pada sampel cincau hijau yang telah diteliti.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data primer yang diperoleh selanjutnya dikumpulkan, dikelompokkan, diolah dan disajikan dengan persentase dalam bentuk tabel serta diberi narasi. Data dimulai dari pemberian kuisioner tentang tingkat *personal hygiene* para pedagang untuk penilaian atau jumlah skornya pada kuisioner yang diberikan menggunakan rumus strugess (Sugiyono 2012) sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{jumlah soal} - \text{jumlah soal salah}}{\text{kategori}} \times 100\%$$

Ya = 1 skor

Tidak = 0 skor

Menurut Notoatmodjo 2019, skor personal hygiene penjamah makanan diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu Baik dan Kurang. Kedua kategori tersebut ditentukan dengan rentang nilai dalam bentuk persentase.

Jadi data hasil tingkat personal hygiene didapatkan dari penentuan penetapan nilai jawaban kuesioner untuk tingkat pengetahuan penjual cincau hijau dalam penerapan personal hygiene, dari nilai kuisisioner yang telah dihitung dengan rumus kemudian dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu:

Kategori Baik = nilai 70 – 100 %

Kategori Kurang = nilai ≤ 69 %

Nilai personal hygiene yang Memenuhi Syarat terdapat pada kategori Baik sedangkan kategori Kurang dapat dikatakan Tidak Memenuhi Syarat (Notoatmodjo, 2019). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan akan mendapatkan hasil berupa data jumlah angka kuman yang diperoleh dari pemeriksaan hitung cawan dikelompokkan, diolah, dan disajikan dengan persentase dalam bentuk tabel kemudian diberi narasi.

2. Analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yang memiliki arti sebagai cara statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dengan kenyataan yang terjadi di lapangan (Notoatmodjo, 2012). Hasil dari pemeriksaan terhadap angka kuman pada cincau hijau yang dibandingkan dengan Standar Nasional Indonesia No.7388 tahun 2009 dan hasil disajikan dengan persentase dan pemberian kuisisioner tingkat *personal hygiene* penjual.